



Barry Callebaut



MARS  
incorporated

Mondelez  
International

MARS  
Creating Shared Value  
Business for Good

swisscontact



# Komponen GNP\* dalam Sustainable Cocoa Production Program

Sebuah Pembelajaran dari Sulawesi

\* Good Nutritional Practices / Praktik Gizi Keluarga



Kantor Pusat Swisscontact  
Hardturmstrasse 123  
CH-8005 Zurich  
Telp : +41 44 454 17 17  
Faks : +41 44 454 17 97  
Email : [info@swisscontact.ch](mailto:info@swisscontact.ch)  
Website : [swisscontact.org](http://swisscontact.org)



Swisscontact - SCPP Sulawesi  
Graha Pena 11th Floor Kav. 1108-1109  
Jl. Urip Sumoharjo, No. 20  
Makassar 90234 South Sulawesi | Indonesia  
Telp & Fax : +62-411-421370  
Website : [www.swisscontact.org/indonesia](http://www.swisscontact.org/indonesia)

**Komponen GNP dalam Sustainable Cocoa Production Program (SCPP)**  
*Sebuah Pembelajaran dari Sulawesi*

**Desain**

Irfan Saputra/SCPP - Swisscontact

@Agustus 2017, SCPP - Swisscontact  
Hak Cipta dilindungi



# Latar Belakang

Program Produksi Kakao Berkelanjutan (The Sustainable Cocoa Production Program - SCPP) adalah kerjasama skala besar antara Sekretariat Negara Swiss untuk Urusan Ekonomi (SECO), Millenium Challenge Account Indonesia (MCA-I), Swisscontact dan perusahaan di sektor kakao yaitu: Barry Callebaut, JeBeKOKO, Cargill, Ecom, Mars Inc., Mondeléz International dan Nestlé.

Program ini juga menargetkan pelatihan bagi 81.500 keluarga petani kakao dalam praktek gizi yang baik untuk meningkatkan asupan gizi, kesehatan, produktivitas dan kesejahteraan.

# Lokasi

Program tersebar di 20 kabupaten di 6 provinsi, yang mencakup :

- |                    |                    |
|--------------------|--------------------|
| 1. Aceh Barat Daya | 11. Luwu Timur     |
| 2. Aceh Tamiang    | 12. Mamuju         |
| 3. Aceh Tenggara   | 13. Majene         |
| 4. Bireuen         | 14. Parigi Moutong |
| 5. Pidie Jaya      | 15. Banggai        |
| 6. Padang Pariaman | 16. Buol           |
| 7. Bone            | 17. Toli-toli      |
| 8. Soppeng         | 18. Kolaka         |
| 9. Luwu            | 19. Kolaka Timur   |
| 10. Luwu Utara     | 20. Kolaka Utara   |



Provinsi



Kabupaten



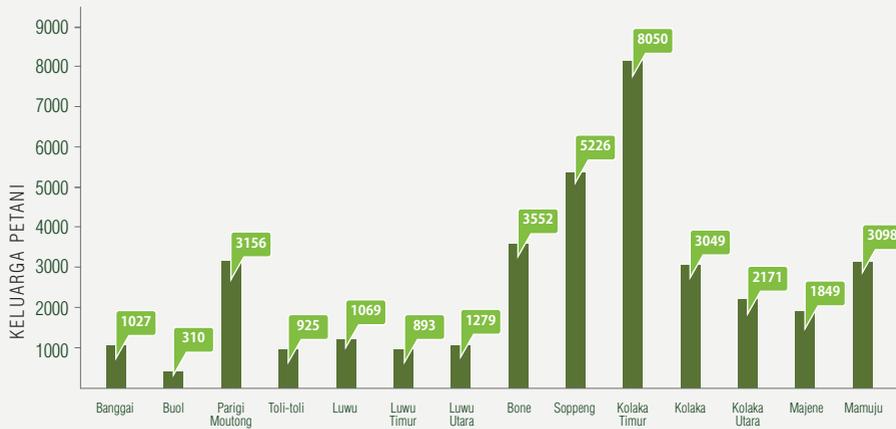
\* Sumber data dan informasi yang terdapat dalam booklet ini merujuk pada area program Sulawesi, kecuali disebutkan secara khusus.

# Target dan Capaian

Periode 2013 - 2017



\* Target secara nasional hingga tahun 2020  
\*\* Capaian hingga Agustus 2017



# Aktifitas



ToT untuk Petani Andalan



Sekolah Lapang Nutrisi



ToT untuk Staf SCPP



Demoplot kolam ikan air tawar



ToT untuk Staf Mitra



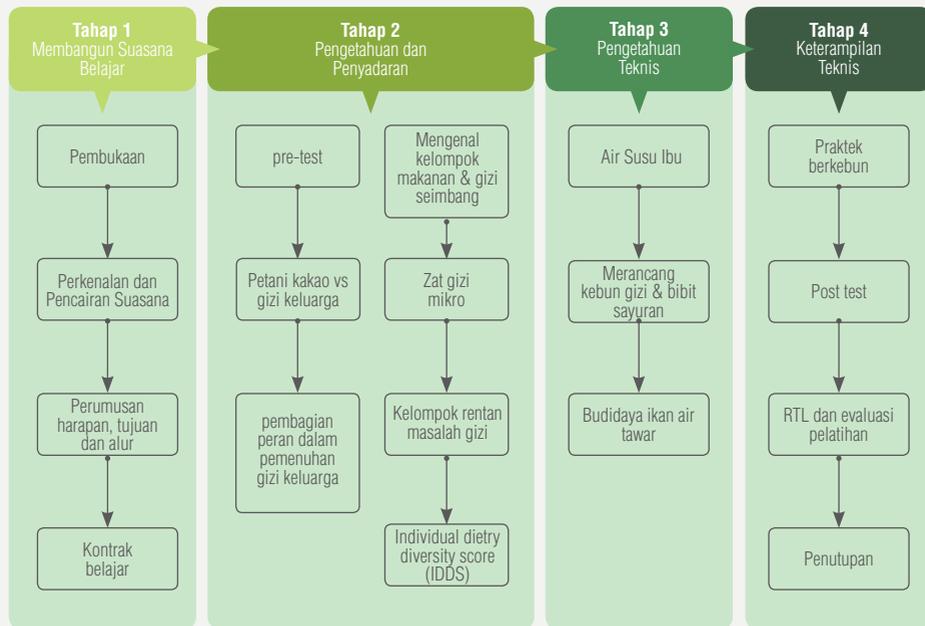
Demoplot kebun gizi

# Pelatihan

Sejak awal, SCPP telah menjadi proyek yang berdampak tinggi dan berjangkauan luas dalam memenuhi tujuan pembangunan dari donor dan mitra sektor swasta. Program ini menciptakan manfaat dari praktik pertanian yang meningkatkan keuntungan serta kesejahteraan dan fokus pada penerapan cara bertani, perbaikan gizi, dan pengelolaan keuangan petani yang lebih baik. Pendekatan dan metodologi SCPP yang terbukti memiliki dampak terhadap kel-

uarga petani telah menjadi tolok ukur tidak saja di Indonesia, tetapi di seluruh dunia.

Untuk memastikan tujuan tersebut, pelatihan gizi keluarga diformulasikan dengan alur seperti di bawah, dengan fokus pada 4 tahapan.



Alur Pelatihan Training of Trainers Good Nutritional Practices - SCPP

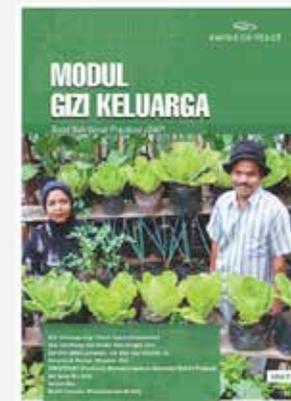
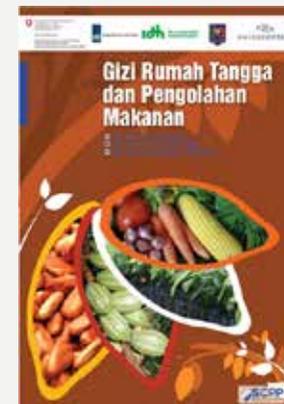
# Modul

Pengguna Modul Gizi Keluarga/Good Nutritional Practices (GNP) ini adalah staf program implementasi Sustainable Cocoa Production Program (SCPP), mitra (private sector, extension officer dan key farmer) dengan mengikuti pelatihan berjenjang; berupa Training

of Trainer (ToT) Master dan ToT Fasilitator GNP. Keduanya diikuti agar memiliki kompetensi untuk memfasilitasi pelatihan yang ada di tingkat masyarakat atau Sekolah Lapangan GNP.

## Pokok bahasan

- Hubungan pertanian kakao dengan masalah gizi
- Gizi seimbang
- Kelompok rentan masalah gizi
- Zat gizi mikro yang penting untuk 1000 hari pertama kehidupan (Vitamin A, Fe dan Iodium)
- ASI Eksklusif 0-6 bulan dan 6-24 bulan ASI dan makanan pendamping ASI
- Individual Dietary Diversity Score (IDDS)/Keanekaragaman konsumsi kelompok bahan pangan
- Kebun gizi dan kolam ikan
- Penyimpanan benih (benih sayuran lokal)



Modul pelatihan Good Nutritional Practices SCPP

# Monitoring dan Evaluasi



**Individual Dietary Diversity Score**  
- I/WDDS : Usia Produktif  
- Rata-rata  
- IDDS : 5.1  
- Target : 6,5



**Ukuran Kebun Gizi**  
- Jumlah kebun gizi : 19.644  
- Rata-rata ukuran : 49.9 m<sup>2</sup>



**Postline**  
Pengambilan data secara regular dan post-line 1 tahun setelah sekolah lapang minimal 10% dari total peserta yang sudah dilatih GNP



**Ukuran Kolam Ikan**  
- Jumlah kebun gizi : 189  
- Rata-rata ukuran : 118.14 m<sup>2</sup>



**Baseline**  
Diambil dari setiap peserta yang dilatih



# Pembelajaran



## Pelatihan

Pelatihan tentang nutrisi adalah hal yang sangat penting bagi keluarga petani kakao



## Informasi dan pengetahuan

Minimnya informasi dan rendahnya pengetahuan tentang nutrisi menyebabkan rendahnya keanekaragaman konsumsi kelompok makanan



## Pemanfaatan lahan

Masih sedikit keluarga petani kakao yang memanfaatkan pekarangannya untuk membuat kebun gizi dan kolam ikan



## Penghasilan tambahan

Beberapa petani yang telah dilatih bisa mendapatkan tambahan penghasilan dari demoplot atau kebun gizi yang dibuat paska pelatihan



# Kisah Sukses

## Kerjasama Masyarakat dalam Meningkatkan Nutrisi dan Ketahanan Pangan

Di banyak belahan dunia, perkebunan kakao seringkali dihubungkan dengan kemiskinan. Muhajar (56) dan keluarganya merupakan salah satu dari 48.000 petani kecil kakao di Program Produksi Kakao Berkelanjutan (SCPP) yang telah mendapatkan pelatihan Praktik Pengelolaan Gizi (GNP). Saat ini, Muhajar dan istrinya, Halimah (53), mendidik masyarakat desanya untuk meningkatkan pola makannya.

Mars dan Swisscontact menyadari bahwa peningkatan produksi kebun kakao bukan satu-satunya cara dalam meningkatkan penghidupan. Sebagai bagian dari kolaborasi mereka, SCPP memberikan pelatihan gizi di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Para petani juga mendapatkan pelatihan praktis untuk mengembangkan kebun sayuran di rumah mereka selain benih untuk mulai ditanam.

Halimah mengikuti pelatihan selama dua hari di bulan Agustus 2015 dengan bersemangat. Sekarang dia mengerti mengenai cara menyiapkan makan dan menyimpan makanan untuk mencegah hilangnya vitamin dan mineral.

### Menanam Benih untuk Pertumbuhan

Muhajar dan Halimah mengembangkan kebun di rumah, dimana mereka menanam berbagai macam sayuran yang kaya nutrisi seperti sawi, bayam, bayam air, dan mentimun. Halimah memelihara kebunnya secara organik dengan hanya menggunakan pupuk buatan rumahan yang dibuat Muhajar dari materi organik yang terdapat di kebun kakao miliknya.

Hanya 20 hari setelah mendapatkan pelatihan Praktik Pengelolaan Gizi, dia sudah dapat mendapatkan panen dan menikmati bayam yang bernutrisi

(Amaranth) dan dikembangkan secara organik, dan menjual kelebihan panen ke pedagang toko di dekat rumahnya.

"Ketika saya pertama datang ke toko, penjaga toko menyambut baik bayam yang saya bawa dan bahkan berkata bahwa saya bisa menjadi pemasok rutin karena sayuran organik jarang ada di daerah kami," kata Halimah. Menjual hasil sayuran organik yang ditanam sendiri sangat menyenangkan dan memotivasi Halimah untuk memproduksi lebih banyak lagi sayuran mempertahankan pasokan kebunnya.

Halimah sudah memasok toko lokal beberapa kali sejak memulai kebun sayurannya dan bahkan memenuhi kebutuhan pembeli secara langsung di daerahnya. "Saat ini kami akan menanam lebih banyak sayuran karena permintaannya lebih banyak dari yang kami bayangkan," tambah Muhajar.

### Mengatasi Malnutrisi Bersama Masyarakat

Halimah dan Muhajar memotivasi tetangga-tetangga mereka untuk mulai menanam sayuran di rumah, tidak hanya untuk mendapatkan penghasilan tambahan, tapi juga untuk meningkatkan kualitas asupan makanan mereka. Muhajar menawarkan pupuk buatan-



*"Kebun sayuran dapat menjadi bisnis yang menjanjikan! Bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan kita sendiri, tetapi kita bisa juga menawarkannya ke pedagang lokal dan mendapatkan keuntungan dari kebun kita," (Muhajar)*

nya sendiri secara cuma-cuma kepada mereka yang baru mulai menanam sayuran dan menyarankan kepada keluarga petani untuk tidak selalu bergantung pada pedagang lokal karena harga dan ketersediaan selalu berubah.

Muhajar tahu bahwa masyarakat akan ragu membeli sayuran yang mahal, yang dapat menyebabkan malnutrisi dan terhambatnya tumbuh kembang pada anak-anak. Halimah berbagi pengetahuan nutrisi dengan penduduk lainnya di desa dan dia selalu senang ketika melihat bahwa keluarga lainnya, terutama ibu-ibu dan anak-anak, mulai mengkonsumsi lebih banyak sayuran.

Kelompok tani Muhajar juga membuat kolam ikan untuk memastikan asupan protein yang lancar, dimana hal ini seringkali terlupakan dalam nutrisi di asupan makanan masyarakat.

Mereka memulai dengan hanya tiga kolam ikan, dan sekarang telah menjadi enam kolam. Ada juga kolam-kolam ikan yang dimiliki perorangan.

"Anggota kelompok belajar dari kolam ikan bersama dan menerapkan apa yang sudah dipelajari di kolam ikan milik mereka," Muhajar menjelaskan. Meskipun kelompok ini belum secara komersial menjual hasil ikannya, panen bisa dilakukan secara teratur dan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Bahkan pemerintah lokal pun sudah mendengar mengenai inisiatif masyarakat ini dan ingin bekerjasama dengan Mars dan Swisscontact untuk mengatasi kekurangan gizi di keluarga petani kakao.

*Ayo rawat kebun!*

Swisscontact Indonesia Country Office  
The VIDA Building 5th Floor Kav. 01-04 Jl. Raya Perjuangan, No. 8  
Kebon Jeruk 11530 West Jakarta | Indonesia  
Phone +62-21-2951-0200 | Fax +62-21-2951-0210

Swisscontact - SCPP Sumatra  
Komplek Taman Setiabudi Indah Jl. Chrysant, Blok E, No. 76  
Medan 20132 North Sumatra | Indonesia  
Phone +62-61-822-9700 | Fax +62-61-822-9600

Swisscontact - SCPP Sulawesi  
Graha Pena 11th Floor Kav. 1108-1109 Jl. Urip Sumoharjo, No. 20  
Makassar 90234 South Sulawesi | Indonesia  
Phone | Fax +62-411-421370



[www.swisscontact.org/indonesia](http://www.swisscontact.org/indonesia)